

PERANCANGAN BUSANA *MENSWEAR* MENGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN INSPIRASI LAVA PAHOEHOE GUNUNG TANGKUBAN

Cut Eriva Putriana¹, Widia Nur Utami²

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif
Telkom University Bandung
Email : cuterivapp@gmail.com, widianur@telkomuniversity.ac.id

Abstract Bandung was again declared the best tourism city in the implementation of Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2018 (Bandung City Public Relations, 2018). Mount Tangkuban Perahu in Bandung which has visual charms such as the morphology of the inverted boat, shades of ash and Lava Pahoehoe (Mount Sunda and Lake Bandung Purba). The men's clothing market in the world rises to 4.5% in a year far beyond womenswear (Folio.id, 2017). The development of menswear clothing is currently being focused on the concept of nature. Based on the above phenomenon, Tangkuban Perahu Mountain is Lava Pahoehoe which will be applied with embroidery techniques.

Keywords Lava Pahoehoe, Menswear, Embroidery

1. Pendahuluan

Kota Bandung kembali dinyatakan sebagai kota pariwisata terbaik pada penyelenggaraan Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2018^[1]. Gunung Tangkuban Perahu merupakan pariwisata *iconic* yang memiliki potensi visual yang dapat dikembangkan seperti morfologi perahu terbalik, nuansa abu dan *Lava Pahoehoe* yang merupakan aliran lava Gunung Tangkuban Perahu dan hanya dapat ditemukan dikawasan tersebut.

Data yang dihimpun dari *Financial Times* pada tahun 2016, pasar pakaian pria naik hingga 4,5% jauh melampaui *womenswear*^[2]. Objek khas Gunung Tangkuban Perahu yaitu *Lava Pahoehoe* akan diaplikasikan menggunakan teknik bordir pada busana *menswear*. Menurut desainer Ariy Arka, ia ingin merubah cara pandang masyarakat untuk berani memakai busana berhias bordir dikarenakan teknik bordir identik dengan baju koko yang konservatif pada busana *menswear*. Namun, pengaplikasian teknik bordir pada busana *menswear* ini hanya terpaku pada 1 teknik bordir saja dan tidak memiliki variasi dari segi

pengaplikasian pada teknik bordir. Maka luaran dari penelitian ini memanfaatkan potensi visual khas Gunung

Tangkuban Perahu yaitu *Lava Pahoehoe* yang akan diaplikasikan pada busana *menswear* menggunakan teknik bordir yang bervariasi.

2. Metode

Dalam menyelesaikan laporan ini, pengumpulan data studi literatur dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan beberapa sumber lain mengenai Gunung Tangkuban Perahu, *Lava Pahoehoe*, busana *menswear* dan teknik bordir. Melakukan observasi *brand menswear* guna mengetahui perkembangan industri *fashion menswear*, Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu dan Museum Geologi dengan cara berkunjung dan mengamati potensi visual Gunung Tangkuban Perahu. Wawancara bersama ahli geologi, Dr. Heryadi Rachmat mengenai potensi visual khas Gunung Tangkuban Perahu, *Lava Pahoehoe*. Dan melakukan eksplorasi teknik bordir dengan inspirasi *Lava Pahoehoe* Gunung Tangkuban Perahu.

lipatan-lipatan dan seringkali disebutkan sebagai selendang Dayang Sumbi.

2.1 DASAR TEORI

A. Busana Menswear

Menurut Arifah A.Riyanto^[3] pengertian busana pria adalah busana yang digunakan pria untuk menutupi tubuhnya yang terbuat dari bahan tekstil, baik langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak. Saat ini busana *menswear* tengah menjadi perhatian dalam dunia *fashion*.

Data yang dihimpun oleh *Financial Times* pada 2016 menjelaskan pasar pakaian pria di dunia mencapai 295 juta Poundsterling pada 2014, naik hingga 4.5% dalam tempo setahun, jauh melampaui *womenswear*.

B. Teknik Bordir

Menurut Goet Poespa^[4] bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Pada dasarnya, membordir dengan mesin jahit dan membordir dengan mesin bordir komputer hasilnya akan berbeda. Membordir dengan mesin jahit akan menghasilkan berbagai macam tusuk bordir. Terdapat dua tusuk dasar dalam membordir yaitu tusuk suji cair (seti kan biasa) dan tusuk lompat. Dengan dua tusuk dasar tersebut akan bisa dikembangkan berbagai macam jenis bordir.

C. Lava Pahoehoe

Ahli geologi sepakat bahwa lava yang yang ditemukan di Taman Hutan Raya Juanda termasuk ke dalam *Lava Pahoehoe* yang hanya berasal dari aliran lava gunung Tangkuban Perahu 41.000–48.000 tahun yang lalu.



Gambar 1 Lava Pahoehoe

Menurut Abdurachman (2016)^[5] ujung aliran *Lava Pahoehoe* ini akan membeku dan berhenti dan aliran yang baru terus mendorong dari belakang sehingga menyebabkan




2.2 HASIL DAN PEMBAHASAN


Lava Pahoehoe merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dikarenakan hanya dapat ditemukan dari aliran dari Gunung Tangkuban Perahu. Bentuk tersebut pada awalnya distilasi terlebih dahulu, kemudian hasilnya akan diaplikasikan menggunakan teknik bordir.

A. Eksplorasi

Bertujuan mengetahui variasi teknik bordir, komposisi, pemilihan warna bernuansa abu dan motif lekukan *Lava Pahoehoe* yang akan diaplikasikan pada busana *menswear*.

Tabel 1 Eksplorasi

No	Jenis Eksplorasi	Analisa
1	 <p>Inspirasi Gambar: morfologi perahu terbalik Teknik: Teknik bordir</p>	Morfologi perahu terbalik merupakan ciri khas yang dapat dikembangkan dengan penggunaan teknik bordir dengan tekstur timbul dan pengulangan motif
2	 <p>Inspirasi Gambar: Lekukan Lava Pahoehoe Teknik: Teknik bordir</p>	Lekukan Lava Pahoehoe menggunakan teknik bordir suji sebagai pusat utama dan variasi teknik uter teratur, uter bebas dan lengkung tipis sebagai imbuhan agar tidak mengganggu fokus utama.
3	 <p>Teknik: Tusuk lurus, tusuk zigzag, tusuk dasar lengkung</p>	Pengaplikasian teknik bordir fokus utama lekukan lava dengan kesan timbul dan varian berbagai teknik bordir tipis dan jarang-jarang sebagai imbuhan tambahan tanpa mengurangi titik fokus utama bordir.

4		<p>Pengaplikasian teknik bordir ditumpuk dengan pemilihan warna benang <i>contrast</i> menghilangkan fokus utama</p>
	<p>Teknik: Tusuk suji, tusuk lurus, tusuk dasar lengkung, tusuk zigzag</p>	

Dari hasil analisa diatas bahwa ketebalan bordir, pemilihan warna benang yang *contrast* akan menjadi titik fokus utama dan berbagai variasi teknik imbuhan yang baik yaitu bordir yang tidak terlalu tebal dan tidak menumpuk fokus utama bordir.

B. Konsep Perancangan

Judul koleksi yang diangkat pada koleksi ini yaitu Leku Paho yang merupakan singkatan dari lekukan *Pahoehoe*. Konsep perancangan pada busana *menswear* ini yaitu mengaplikasikan variasi teknik bordir lekukan *Lava Pahoehoe* sebagai fokus utama busana menggunakan teknik suji, uter bebas, uter teratur, dan zigzag serta morfologi perahu terbalik sebagai aksen pada busana dan pemilihan nuansa abu-abu merupakan salah satu ciri khas Gunung Tangkuban Perahu.



Gambar 2 Moodboard

Pada *imageboard* diatas menggambarkan lekukan *Lava Pahoehoe* sebbagai salah satu ciri khas dari Gunung Tangkuban Perahu yang akan diaplikasikan pada busana *menswear*. Pada busana ini rencana kedepannya akan memberikan detail obi tambahan untuk menceritakan selendang Dayang Sumbi. Dan yang terakhir untuk imbuhan

tambahan nantinya akan ada teknik bordir membentuk garis-garis yang merupakan visualisasi tambahan morfologi dari Gunung Tangkuban Perahu itu sendiri. Seleuruh koleksi akan bernuansa warna abu-abu.

C. Desain Produk



Gambar 3 Desain Produk

Keseluruhan koleksi perancangan busana dari enam *looks* ini dengan masing-masing *look* terdiri dari dua hingga tiga *pieces* busana. Memiliki detail bordiran inspirasi *Lava Pahoehoe* dengan menggunakan variasi teknik bordir untuk memaksimalkan dan membuktikan bahwa busana *menswear* dengan menggunakan teknik bordir tidaklah terpaku pada busana koko saja.

D. Visualisasi Produk

Hasil akhir produk dari penelitian ini yaitu busana *menswear* dengan menggunakan teknik bordir inspirasi *Lava Pahoehoe* yang hanya dapat ditemukan dari aliran kawasan tersebut. Berikut visualisasi produk akhir setelah melakukan kegiatan *photoshoot*:



Gambar 4 Photoshoot

Busana *menswear* ini terdiri dari 3 *pieces* dalam 1 *look*. Luaran busana *outer* semi kimono dengan variasi kerah *details* bordir bentukan morfologi perahu terbalik dan juga *details* lekukan *Lava Pahoehoe* sebagai fokus utama. Tak hanya *Lava Pahoehoe*, namun morfologi perahu terbalik juga dapat dijadikan inspirasi pada busana. Khususnya pada bagian belakang busana diberikan lipit garis yang apabila diperhatikan akan membentuk garis seperti perahu terbalik. Pemilihan nuansa berwarna abu-abu merupakan konsep dari pariwisata Gunung Tangkuban Perahu dan paduan celana serta obi panjang pada bagian pinggang.

3. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan kajian, analisa serta proses eksplorasi berikut merupakan kesimpulan yang di dapat dari penelitian “Perancangan Busana *Menswear* menggunakan teknik bordir dengan inspirasi *Lava Pahoehoe* Gunung Tangkuban Perahu” :

1. Sudah berhasil melakukan pengembangan potensi visual khas Gunung Tangkuban Perahu yaitu *Lava Pahoehoe* untuk diaplikasikan pada busana *menswear*. Inspirasi konsep ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan potensi visual khas Gunung Tangkuban Perahu dan akan terfokuskan pada *Lava Pahoehoe*

sebagai ciri khas yang hanya dapat ditemukan pada kawasan tersebut. Lekukan bentuk *Lava Pahoehoe* diibaratkan seperti seuntai tali dan kerap kali dikaitkan sebagai selendang Dayang Sumbi yang merupakan cerita rakyat sekitar. Pemanfaatan inspirasi potensi visual *Lava Pahoehoe* ini akan diaplikasikan pada busana *menswear*. Dalam perkembangan saat ini, busana *menswear* tengah menjadi perhatian dunia *fashion* Indonesia dikarenakan kebutuhan pada busana ini sedang meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan minimnya variasi pada busana *menswear* itu sendiri.

2. Telah berhasil mengembangkan inspirasi *Lava Pahoehoe* Gunung Tangkuban Perahu yang diaplikasikan menggunakan teknik bordir dikarenakan maraknya perkembangan busana *menswear* saat ini. Namun belum adanya *designer* yang mengangkat konsep *Lava Pahoehoe* Gunung Tangkuban Perahu sebagai ide utama dalam pembuatan busana. Agar memaksimalkan busana *menswear* dalam memvisualisasikan lekukan bentukan dari *Lava Pahoehoe*, teknik bordir merupakan teknik yang sesuai guna mempresentasikan konsep tersebut. Dapat diproduksi massal, memberikan tekstur timbul sesuai dengan konsep dari lava itu sendiri dan kurang maksimalnya penggunaan teknik bordir pada busana *menswear*.
3. Sudah berhasil melakukan variasi pengaplikasian teknik bordir dengan inspirasi *Lava Pahoehoe* Gunung Tangkuban Perahu pada busana *menswear*. Umumnya penggunaan teknik bordir pada busana *menswear* identik dengan baju koko. Saja namun busana *menswear* dengan pengaplikasian variasi teknik bordir dapat diaplikasikan pada busana *menswear* lainnya. Perkembangan teknik bordir saat ini hanya terpaku pada 1 teknik dan membentuk sebuah inspirasi konsep pada busana *menswear*. Namun, penggunaan teknik bordir ini dapat dikembangkan dan memberikan

berbagai variasi teknik dalam rancangan busana agar lebih maksimal. Menggunakan teknik bordir dengan berbagai variasi pada pengaplikasian seperti teknik suji, dasar lengkung, uter bebas, uter teratur, zigzag dan tutupan guna merepresentasikan bentuk lekukan *Lava Pahoehoe* dapat memberikan salah satu variasi pada busana *menswear*.

[3] Arifah, Ariyanto (2003). Teori Busana. Bandung : Yapemdo

[4] Poespo, G (2005). Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

[5] Abdurachman (2016). Ensiklopedia Bahan Galian. Indonesia. Jakarta : Warta Geologi.

4. SARAN

1. Dikarenakan Indonesia memiliki tujuan sebagai salah satu pusat mode dunia melalui produk *ready to wear* melalui aspek pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi Gunung Tangkuban Perahu lainnya sebagai inspirasi utama yang akan diaplikasikan pada produk *fashion* memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan.
2. Mengangkat inspirasi *Lava Pahoehoe* yang hanya dapat ditemukan dikawasan Gunung Tangkuban Perahu yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion* lainnya guna memaksimalkan potensi *Lava Pahoehoe* Gunung Tangkuban tidak hanya sebatas busana *menswear*.
3. Mengembangkan variasi teknik bordir lainnya seperti permainan tusuk bordir, ketebalan dan kerapatan benang serta kombinasi pewarnaan dari benang bordir itu sendiri dapat menghasilkan variasi bordir lainnya yang lebih maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Data Indonesia *Attractiveness Award* diperoleh melalui situs internet: humas.go.id

[2] Data perkembangan busana *menswear* diperoleh melalui situs internet: thefolio.co.id

